

PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TOMOHON

Syeren V. Tambuwun

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : syerentambuwun6@gmail.com

Jofie H. Mandang

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado
Email: jofiemandang@unima.ac.id

Theophany D. Kumaat

Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado
Email: td.kumaat@unima.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan di SMA Negeri 1 Tomohon. Sampel penelitian terdiri dari 90 orang siswa. Analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,261 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_o) ditolak. Koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 0,701, yang mengartikan bahwa 70,1% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel interaksi dengan teman sebaya. Sisanya, sekitar 29,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar Siswa

***Abstract:** The purpose of this research is to determine whether there is a significant influence of peer interaction on students' learning motivation in the 10th grade of SMA Negeri 1 Tomohon. This research employs a quantitative approach and is conducted at SMA Negeri 1 Tomohon. The research sample consists of 90 students. Data analysis is carried out using the simple linear regression method. The results of the simple linear regression test show that the F value is 25.261 with a significance level of $0.000 < 0.05$. This indicates that peer interaction has a significant influence on students' learning motivation. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted while the null hypothesis (H_o) is rejected. The coefficient of determination (R-Square) is 0.701, which means that 70.1% of the variation in students' learning motivation can be explained by the peer interaction variable. The remaining 29.9% is influenced by other factors not examined in the study.*

Keywords: Peer Association and Student Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar (Rahman, 2022). Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Zuleni dan Marfilinda, 2022). Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Alparuzi, 2021). Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik (Balqis dkk, 2014). Motivasi yang ada pada siswa akan menjadi faktor penentu terhadap prestasi yang mereka capai dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, motivasi belajar tiap siswa bisa bervariasi. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah cenderung kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Winata, 2021).

Teman sebaya merupakan bentuk pergaulan yang dilandasi kenyamanan berinteraksi dan berkomunikasi mulai dari masalah pribadi, ataupun hobi. Siswa akan bergaul dengan teman sekolahnya dan mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran, pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi

perilaku siswa dikarenakan mereka setiap hari bertemu di sekolah. Melalui pertemuan rutin di sekolah, mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi mereka melalui interaksi dengan sesama. Hubungan pergaulan adalah interaksi sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama dan memiliki potensi untuk saling memengaruhi. Untuk menjaga hubungan sosial yang baik dan damai, saling menghargai dan menghormati satu sama lain adalah kunci.

Pergaulan teman sebaya menurut anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Pergaulan teman sebaya yang luas dan positif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Sebaliknya, hasil belajar juga dapat memengaruhi hubungan pergaulan teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial remaja, menciptakan relasi yang baik di antara teman sebaya yang diperlukan untuk perkembangan sosial yang sehat selama masa remaja. Mereka mendapatkan informasi yang tidak selalu mereka peroleh dari keluarga, dan sering kali menggunakan teman sebaya sebagai referensi untuk menilai kebenaran atau kesalahan. Ketika bersama teman sebaya, banyak remaja merasa nyaman dan mendukung.

Pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi dari seorang anak. fenomena yang terlihat di SMA N 1 TOMOHON yang merupakan salah satu sekolah bergengsi di kota Tomohon, sekolah ini memiliki siswa-siswa yang berbakat. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat

fenomena yang menarik untuk diteliti, ada sekelompok siswa kelas X yang menarik perhatian dikarenakan ada beberapa perilaku yang terlihat bahwa pergaulan antar teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar antar siswa. Salah satu perilaku yang sering terlihat adalah beberapa siswa tidak mengikuti pelajaran dan memilih untuk pergi ke kantin ataupun bermain bersama teman di luar kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tomohon

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pada dasarnya mengikuti pola pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini dimulai dengan sebuah kerangka teoritis, pemikiran dari para ahli, atau pemahaman peneliti yang didasarkan pada pengalaman pribadi, yang kemudian digunakan untuk merumuskan masalah serta solusi yang diajukan untuk memperoleh konfirmasi atau penilaian berdasarkan data empiris yang terkumpul di lapangan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA NEGERI 1 TOMOHON yang berjumlah 483 siswa. Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. *Probability sampling* menurut adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Rumus yang digunakan dalam menghitung sampel, adalah rumus Slovin, Secara matematis, rumus Slovin ditulis dengan

$$n = N / (1 + (N \times e^2)).$$

Keterangan:

n adalah jumlah sampel yang dicari

N adalah jumlah populasi

e adalah margin eror yang ditoleransi

Jika rumus mencari sampel $n = N / (1 + (N \times e^2))$, maka berikut adalah cara mencari sampel penelitian profesor Danu.

$$n = 483 / (1 + (483 \times 3\%^2))$$

$$n = 483 / (1 + (483 \times 0,03^2))$$

$$n = 483 / (1 + (483 \times 0,009))$$

$$n = 483 / (1 + 4,347)$$

$$n = 483 / 5,347$$

$$n = 90,3310$$

Jika dibulatkan, maka jumlah sampel minimal dari 483 populasi dengan margin error 3% adalah 90 orang.

Variabel penelitian ini meliputi variabel independen (variabel bebas) yaitu Pergaulan teman sebaya (X), dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Motivasi belajar (Y).

Proses pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian (Noor, 2012). Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang juga sering disebut sebagai kuesioner. Angket merupakan metode pengumpulan data di mana responden menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket pilihan ganda, di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan.

Untuk setiap pilihan jawaban dalam angket, diberikan skor berdasarkan skala Likert yang telah dimodifikasi. Dengan demikian, responden dalam menjawab pertanyaan hanya memiliki empat kategori jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan bobot skor yang berbeda untuk masing-masing kategori tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sah atau tidak sah dari suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Setiap butir item dianalisis dengan cara membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel product moment pada taraf signifikansi (α) 0.05. Dengan jumlah sampel (N) 90 responden, maka r tabel yang digunakan adalah 0,205. Jika harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari harga r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk Pengujian pada variable pergaulan teman sebaya ditemukan tujuh aitem tidak valid yaitu aitem nomor 1,3,15,17,19,25,27.

Tabel Hasil uji Validitas Instrumen X

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	0,188	0,205	Tidak Valid
2	0,336	0,205	Valid
3	-0,128	0,205	Tidak Valid
4	0,619	0,205	Valid
5	0,432	0,205	Valid
6	0,584	0,205	Valid
7	0,329	0,205	Valid

8	0,321	0,205	Valid
9	0,485	0,205	Valid
10	0,388	0,205	Valid
11	0,310	0,205	Valid
12	0,478	0,205	Valid
13	0,378	0,205	Valid
14	0,381	0,205	Valid
15	0,065	0,205	Tidak Valid
16	0,260	0,205	Valid
17	0,087	0,205	Tidak Valid
18	0,359	0,205	Valid
19	0,000	0,205	Tidak Valid
20	0,263	0,205	Valid
21	0,212	0,205	Valid
22	0,237	0,205	Valid
23	0,364	0,205	Valid
24	0,514	0,205	Valid
25	-0,041	0,205	Tidak Valid
26	0,239	0,205	Valid
27	-0,077	0,205	Tidak Valid
28	0,348	0,205	Valid
29	0,514	0,205	Valid
30	0,279	0,205	Valid

Untuk pengujian pada variable motivasi belajar ditemukan empat aitem tidak valid yaitu aitem nomor 3,5,10,15.

Tabel Hasil uji Validitas Instrumen Y

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,235	0,205	Valid
2	0,513	0,205	Valid
3	0,085	0,205	Tidak Valid
4	0,469	0,205	Valid
5	0,034	0,205	Tidak Valid
6	0,579	0,205	Valid
7	0,269	0,205	Valid
8	0,492	0,205	Valid
9	0,251	0,205	Valid
10	0,095	0,205	Tidak Valid
11	0,491	0,205	Valid

12	0,317	0,205	Valid
13	0,181	0,205	Tidak Valid
14	0,388	0,205	Valid
15	0,330	0,205	Valid
16	0,438	0,205	Valid
17	0,520	0,205	Valid
18	0,353	0,205	Valid
19	0,240	0,205	Valid
20	0,508	0,205	Valid
21	0,313	0,205	Valid
22	0,379	0,205	Valid
23	0,247	0,205	Valid
24	0,235	0,205	Valid
25	0,376	0,205	Valid

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen atau kemampuan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut adalah konsisten. Sebuah alat evaluasi dianggap baik jika reliabilitasnya tinggi. Untuk menilai apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi atau rendah, dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Kriteria untuk menilai hasil dari nilai Cronbach's Alpha adalah jika nilainya kurang dari 0,600, maka alat evaluasi dianggap tidak reliabel, sedangkan jika nilainya lebih dari 0,600, maka alat evaluasi dianggap reliabel.

No.	Variabel	Hasil uji	Keterangan
	Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya	0,735	Diterima/reliabel
	Motivasi Belajar	0,710	Di terima/reliabel

Berdasarkan hasil uji instrumen pada tabel di atas bahwa variabel X

menunjukkan reliabel karena hasil ujiannya $0,735 > 0,600$ dan pada variabel Y juga reliabel karena hasil ujiannya $0,710 > 0,600$.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Analisis statistik parametrik seperti korelasi Pearson mengharuskan data memiliki distribusi normal. Salah satu metode umum untuk menguji normalitas adalah menggunakan Uji Liliefors dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Proses pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan bantuan perangkat statistik seperti SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak memiliki distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,82121597
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,081
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,196 ^d
	99% Lower Confidence Interval	,186
	Upper Bound	,207
	Upper Bound	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,207 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linieritas

Untuk menilai hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), digunakan pengujian linearitas. Kriteria dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengujian linearitas adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi dari deviation from linearity lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari deviation from linearity kurang dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * pergaulan teman sebaya	Between Groups	1843,307	2	65,818	1,970	,044
	Linearity	865,752	1	865,752	25,909	,000
	Deviation from Linearity	977,555	2	36,206	1,083	,387
	Within Groups	2038,349	6	33,416		
	Total	3881,656	8			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui nilai signifikan deviation from linearity sebesar $0,387 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel

bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang sebenarnya, bukan untuk mengonfirmasi hipotesis yang telah diajukan. Dalam konteks ini, teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis melibatkan uji regresi linear sederhana dan uji Koefisien Determinasi dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

1. Regresi Linear sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel tertentu, dalam hal ini pengaruh pergaulan teman sebaya (variabel X), berdampak pada variabel lain, yaitu motivasi belajar siswa (variabel Y), menggunakan persamaan regresi. Untuk mengukur tingkat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	865,752	1	865,752	25,261	,000 ^b
Residual	3015,903	8	34,278		
Total	3881,656	8			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya

Hasil pengujian Regresi Linear sederhana pada tabel di atas diketahui bahwa $F_{hitung} = 25,261$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pergaulan

teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) = 1, ini berarti bahwa variabel independen memberikan informasi yang lengkap untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) = 0, ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,701	2,04897

a. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Dari tabel yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (R-Square) adalah sekitar 0,701. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berkontribusi sebesar 70,1% terhadap variabel dependen. Sisanya, sekitar 29,9% dari variabilitas variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian, dalam uji normalitas ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,207, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang normal. Setelah itu, dilakukan pengujian uji linearitas untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Hasil uji linearitas

menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity adalah 0,387, yang juga lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dengan demikian, hasil uji normalitas dan linearitas memenuhi syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis.

Dalam pengujian hipotesis, metode yang digunakan adalah uji t atau korelasi regresi sederhana dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji Regresi Linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yaitu pengaruh pergaulan teman sebaya (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi. Hasil pengujian Regresi Linear sederhana pada tabel di atas diketahui bahwa F hitung = 25,261 dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil uji korelasi sederhana di atas mendukung hipotesis bentuk H_a , sehingga dapat diterima sebalik hipotesis H_o di tolak. Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 0,701 mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan sebesar 70,1% terhadap variabel dependen. Sisanya, sekitar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria (2017), di mana motivasi belajar (Y) memiliki nilai 0,938 dan nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,492. Artinya, 49,2% dari variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel pergaulan teman sebaya. Dengan analisis data yang

telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ini berdasarkan pada hasil uji statistik dengan probabilitas (p) kurang dari 0,05, di mana nilai p pada variabel pergaulan teman sebaya adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t atau korelasi regresi sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa F hitung = 25,261 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selain itu, Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 0,701 menggambarkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh sebesar 70,1% terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Sisanya, sekitar 29,9% variasi dalam motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pergaulan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alparizi, A. S. (2021). Terapi Gestalt untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Kesehatan Karya Adi Husada Rakam Lombok Timur. *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 2(1), 1-15.
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Santrock, J. W., (2007). Psikologi Pendidikan edisi kedua.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244-250.